

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan esensial dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan manusia dapat berbeda dengan makhluk lain yang menempati alam ini. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia memerlukan pendidikan. Akan tetapi pendidikan bukan sesuatu yang ada dengan sendirinya, pendidikan harus diusahakan oleh manusia.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang dikehendaki dalam tujuan pendidikan nasional yang termasuk dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas yang terkandung dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, maka peserta didik harus menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku ditempat mereka melakukan pendidikan (sekolah).

¹ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Setiap individu sebenarnya berperilaku sesuai dengan keinginannya masing-masing, namun perlu di sadari bahwa manusia harus mengikuti aturan yang berlaku baik aturan dari Allah, Agama, norma dan lingkungan sendiri. Hal ini sesuai dengan ayat Al-qur'an yang berbunyi QS. Al-Isra ayat 84 :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Dalam agama Islam, ajaran yang terkandung di dalamnya merupakan aturan-aturan tentang jalan hidup yang sempurna bagi manusia. Begitu pula di sekolah memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa agar pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan.

Remaja biasanya sadar akan hukum ditentukan oleh pengetahuan, pemahaman, sikap, dan terkadang juga takut dengan hukumannya. Dorongan-dorongan yang dimiliki anak remaja untuk mematuhi hukuman adalah dorongan psikologis, pemelihara nilai-nilai moral , perlindungan hukuman dan penghindaran dari hukuman.²

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat yang majemuk merupakan individu yang kuat akan potensi dan semangat, juga merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat. Masa depan bangsa dan negara

² Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 109-110

terletak dipundaknya dan tanggung jawab remaja , maka mereka adalah tunas bangsa.³

Bimbingan sangatlah diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Pada dasarnya bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai “...*process of helping an individual to understand himself and his world* (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).”⁴

Bimbingan dan konseling selain diberikan kepada siswa yang mempunyai potensi lebih, baik dari minat dan bakat diberikan juga kepada siswa yang bermasalah seperti bimbingan anak yang mengalami masalah dengan keluarga, masalah dengan ekonomi, masalah kesulitan belajar termasuk masalah dalam melanggar tata tertib disekolah.

Membahas mengenai tata tertib pastinya tidak lepas dari orang yang terkait dengan membuat tata tertib tersebut. Anak pada usia remaja memiliki berbagai macam karakteristik tersendiri sehingga aturan yang diberlakukan mesti sesuai dengan kondisi jiwa dan usianya. Masa remaja adalah masa dalam mencari identitas diri sebenarnya yang dimanfaatkan dalam bentuk mencoba dan mencari identitas. Masa remaja terkadang adalah masa yang penuh keguncangan dan kebimbangan. Masa remaja juga merupakan masa transisi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini berpengaruh

³Hasan Basti, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995),h. 3

⁴Syamsu Yusuf dan Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

pada pentingnya kedisiplinan dalam memperlakukannya sesuai dengan perkembangan dan keadaan jiwa remaja tersebut.

Suatu lembaga atau kelompok sosial menerapkan peraturan atau tata tertib untuk anggotanya dengan tujuan membuatnya untuk hidup lebih disiplin. Misalnya saja di sekolah siswa dilarang untuk datang terlambat, meminum minuman keras, membawa senjata tajam, berpakaian tidak rapi, membolos, membawa HP dan melanggar peraturan lainnya yang berhubungan dengan kedisiplinan dan kerapian siswa.

SMP Negeri 11 Banjarmasin merupakan sebuah sekolah yang dijadikan masyarakatnya sebagai tempat pendidikan yang terbaik. Dalam kesehariannya siswa SMP Negeri 11 Banjarmasin tidak luput dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar maupun dengan lingkungan sekolah sendiri, sehingga aturan yang ada di sekolah merupakan aturan yang wajib untuk ditaati. Proses pergaulan dalam kehidupan sehari-harinya perilaku siswa tidak lepas dari pengaruh teman-teman, baik dari segi belajar, bersosialisasi maupun dalam proses berfikir.

Jika seorang siswa berteman dengan orang yang baik dan menjadi motivasi dari teman yang lainnya, maka siswa akan menjadi baik dan ikut dalam kesehariannya untuk menaati peraturan dan tata tertib yang ada. Sebaliknya, jika berteman dengan orang yang tidak baik dan terpengaruh untuk melakukan pelanggaran peraturan sekolah maka tidak mengungkut kemungkinan siswa akan mengikutinya dalam berperilaku dan mengakibatkan peraturan menjadi tidak ditaati, sering membolos dan sulit

dalam belajar. Dengan adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah siswa mampu diarahkan dalam bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik, belajar dengan baik dan membantu memecahkan masalah siswa yang menjadi penghambat dalam melangsungkan tujuan pendidikan.

Tujuan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang bermasalah dan cara menangani kesulitan pada siswa, mengarahkan dan membimbing para siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Selain itu juga agar para siswa mampu beradaptasi dengan teman, para guru, dan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Meskipun guru bimbingan dan konseling telah berusaha dalam mendisiplinkan siswa untuk bisa menaati terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, namun dilihat dari kesehariannya ternyata diantara siswa SMP Negeri 11 Banjarmasin masih banyak yang berpakaian tidak rapi, datang terlambat, membolos, dan membawa HP.

SMP Negeri 11 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang perlu bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran peraturan atau tata tertib di sekolah bagi siswa yang bermasalah. Dalam proses pelayanannya bimbingan dan konseling yang dipakai memasukkan unsur Islam yakni dengan layanan bimbingan dan konseling islami. Sehingga siswa mampu meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran sebagai manusia yang eksistensinya berkaitan dengan makhluk dan khalifah Allah di muka bumi ini

sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah.⁵

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang saya lakukan, saya menemukan banyak sekali pelanggaran yang terjadi di sana. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari guru bimbingan dan konseling bahwa tata tertib yang sering dilanggar siswa adalah datang terlambat, membolos, dan berpakaian tidak rapi.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan, penulis menemukan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di sekolah dan bagaimana bimbingan dan konseling berperan di dalamnya dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan mengadakan penelitian di SMP Negeri 11 Banjarmasin.

Dari hal tersebut penulis merumuskan penelitian yang berjudul sebagai berikut: **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah bagi Siswa SMP Negeri 11 Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertulis di atas, maka masalah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tata tertib sekolah di SMP Negeri 11 Banjarmasin?

⁵ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2000), h. 15

2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 11 Banjarmasin?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 11 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan diantaranya:

1. Mengetahui pelaksanaan tata tertib di sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di sekolah
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik dari teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam menangani permasalahan siswa yang berkaitan tentang pelanggaran tata tertib di sekolah. Hal ini juga bertujuan untuk memperkaya bidang keilmuan Bimbingan dan konseling Islam,

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di sekolah. Dalam hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari, sekolah, guru, keluarga, guru bimbingan dan konseling, siswa dan penulis. Di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN Antasari)

Untuk menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya. Selain itu hasilnya juga dapat di jadikan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Sekolah

Untuk memberikan masukan kepada sekolah, agar lebih memperhatikan segala perilaku siswa terutama yang berkaitan dengan perilaku yang melanggar tata tertib sekolah.

c. Bagi Keluarga

Orang tua dapat mengetahui perilaku pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh anaknya. Selain itu juga untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pengawasan terhadap anak itu penting.

d. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih berupaya memperhatikan siswa-siswa di sekolah dalam mentaati tata tertib, agar mereka lebih terarah dan menjadi pribadi yang baik lebih terutama yang sering melanggar peraturan.

e. Bagi Siswa

Sebagai masukan kepada siswa bahwa perilaku yang dilakukannya tidak sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah. Selain itu juga sebagai pertimbangan agar nantinya bermasyarakat tidak melakukan hal yang serupa.

f. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan juga wawasan tentang kebiasaan perilaku siswa yang memang sering dilakukannya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul skripsi saya, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang ada yaitu:

1. Upaya

Upaya yang dimaksud penulis adalah usaha guru bimbingan dan konseling dalam melakukan tindakan untuk mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan konseling yang dimaksud penulis adalah guru yang melakukan layanan bimbingan dan konseling secara langsung

dan bertanggung jawab atas setiap pelayanan program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

3. Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah

Mengatasi pelanggaran tata tertib di sekolah yang penulis maksud adalah menangani perbuatan melanggar tata tertib di sekolah yang sering dilakukan oleh siswa. Kemudian guru bimbingan dan konseling menangani masalah tersebut dengan menelusuri sebab akibat yang dilakukan oleh siswa tersebut. Jika memang mendapati tanpa sebab yang jelas maka dapat dikenakan sanksi bagi yang melanggar tersebut sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

4. Siswa Bermasalah

Siswa bermasalah yang penulis maksud adalah siswa yang mempunyai masalah dan harus dipecahkan masalahnya. Pelajar yang mengalami masalah terhadap tata tertib sekolah atau siswa yang melanggar tata tertib di sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin.

5. SMP Negeri 11 Banjarmasin

SMP Negeri 11 Banjarmasin yang penulis maksud adalah sebuah lembaga sekolah yang merupakan sekolah negeri. Dengan alamat terletak di jl. Tembus Mantuil RT.2 no.161 Banjarmasin Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata

pengantar dan daftar isi. Bagian kedua, memuat isi pembahasan dari hasil penelitian, yang terdiri dari lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teori, didalamnya berisi tentang teori yang teori-teori yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling, siswa yang bermasalah, tata tertib sekolah dan cara menangani kenakalan siswa serta nilai-nilai yang ada dalam islam sendiri.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.